

PENGARUH PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN RISIKO PROFESI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN FINANSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Nadya Karina¹, Ety Gurendrawati², IGKA Ulupui³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of job market consideration and risk of a profession on students interest to become a public accountant and the financial reward will be able to moderate relation between job market consideration and risk of a profession on students interest to become a public accountant. This study uses multiple regresion analysis and moderated regression analysis. Data collection by using online questionnaire. The method used in sampling is snowball sampling. The unit of analysis in this research is the final semester of accounting students at State University of Jakarta who still active and choose the concentration of auditing. The results in this research are job market consideration have significant effects and risk of a profession doesn't have significant effects on students interest to become a public accountants, the financial reward is able to moderate the relation between the job market consideration and the risk of a profession on students interest to become a public accountants.

Keywords: *Students Interest to become a public accountant; Job Market Consideration; Risk of A Profession; Financial Reward*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik dan apakah penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah snowball sampling. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester akhir Universitas Negeri Jakarta yang masih berstatus aktif dan memilih konsentrasi audit. Hasil dari penelitian ini adalah pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan risiko profesi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, serta penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik; Pertimbangan Pasar Kerja; Risiko Profesi; Penghargaan Finansial

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kualitas, yang nantinya para lulusan tersebut dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktik akuntansi dan akan menjadi pekerja yang intelektual (Sari, 2015). Pada tahun 2019, dilansir dari berita *okezone.com*, menurut Kemenristek, berkarir di bidang akuntansi bisa dibilang menjadi impian banyak orang karena peningkatan karirnya yang terjamin. Ditambah lagi, peluang kerja di bidang akuntansi sangat luas dan terbuka lebar. Dikutip dari *finansialku.com*, profesi akuntan bisa dibilang sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan jurusan akuntansi akan dibutuhkan di semua bidang bisnis. Akuntansi juga merupakan bidang yang dapat terus dikembangkan dan dibutuhkan di dalam perusahaan.

Pemilihan karir bagi mahasiswa adalah tahap awal dari pembentukan karir setelah menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa tahun terakhir menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya (Putra, 2017). Pilihan karir akan merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya, serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya, jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang ia inginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimiliki (Sari, 2015).

Setiap mahasiswa akuntansi kelak ingin menjadi seorang akuntan yang profesional, maka dari itu setelah lulus kuliah mahasiswa akuntansi dapat memilih salah satu profesi akuntansi yaitu akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan oleh seorang akuntan untuk melakukan pemeriksaan serta memberikan pendapat secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan maupun instansi (Suyono, 2014). Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga pelaporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan merupakan kebutuhan yang mutlak untuk

mengakomodir kepentingan para stakeholders perusahaan. Dalam hal ini, posisi akuntan publik mempunyai peran vital dalam fungsinya sebagai pemeriksa independen yang mewakili pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, akuntan publik perlu dipertahankan keberadaan dan kualitas profesionalismenya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat (Arismutia, 2017). Profesi akuntan publik juga dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Suyono, 2014).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau *Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA)* didirikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1957 yang merupakan perkumpulan akuntan Indonesia yang pertama. Institut Akuntan Publik Indonesia merupakan Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan Akuntan Publik yang berintegritas, berkualitas dan mempunyai kompetensi standar internasional, mendorong pertumbuhan dan independensi profesi yang sehat dan kondusif, menjaga martabat Akuntan Publik dan kepercayaan masyarakat, melindungi kepentingan masyarakat dan Akuntan Publik serta mendorong terwujudnya *good governance* di Indonesia. Peraturan tentang profesi akuntan publik telah diatur dalam Undang-Undang No. 5 tahun 2011 yang mulai berlaku tanggal 3 Mei 2011.

Akuntan publik menawarkan jasa atestasi dan non atestasi. Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material dan dengan kriteria yang telah diterapkan. Yang termasuk dalam jasa atestasi yaitu audit atas laporan keuangan historis, pemeriksaan atas laporan keuangan yang prospektif, pemeriksaan atas efektivitas pengendalian intern, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan performa, *review* atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya. Sedangkan jasa non atestasi adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang di dalamnya tidak

memberikan suatu pendapat, tingkat keyakinan, ringkasan temuan, atau bentuk keyakinan yang lainnya. Yang termasuk dalam jasa non attestasi yaitu jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi dan jasa audit serta non attestasi lainnya (Manggu dan Tamsil, 2018).

Setiap tahun jurusan akuntansi menghasilkan lulusan yang akan mendapatkan gelar sarjana akuntansi, namun hanya sedikit dari lulusan tersebut yang ingin berpraktik sebagai akuntan publik. Permasalahan jumlah akuntan publik yang sangat minim ini bisa dikarenakan persyaratan untuk menjadi akuntan publik yang cukup panjang (Ari dkk, 2017). Dikutip dari *cnnindonesia.com*, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah yang besar. Dilansir dari *tagar.id*, jumlah akuntan yang sudah memiliki CPA masih sedikit. "Lulusan S1 Akuntansi di Indonesia 35.000-an orang pertahun. Sedangkan akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang," menurut Aria Kanaka selaku Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Yogyakarta, Jumat (19/1/2019). Menurutnya, kondisi ini menjadi peluang mengingat pasar jasa sangat besar. Namun di sisi lain juga menjadi tantangan dalam berkompetisi dengan akuntan dari negara-negara tetangga yang bisa masuk bekerja di Indonesia. "Dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia lebih sedikit dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand," jelasnya. Aria Kanaka juga mengungkapkan, agar bisa bersaing dengan akuntan dari negara lain, maka akuntan di Indonesia perlu meningkatkan kapasitas diri. Kemampuan berbahasa asing juga perlu ditingkatkan. "Akuntan Indonesia harus mempersiapkan diri dengan matang agar unggul di MEA dan bisa menjadi tuan di rumah sendiri," ungkapnya.

Dalam merencanakan karir, seseorang tentunya mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang akan mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang dipilih dan apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut serta apa yang diharapkan atas pilihannya ke depan (Asmoro, 2016). Beberapa faktor yang dapat menjadi

pertimbangan seseorang dalam pemilihan karir ialah pertimbangan pasar kerja, risiko profesi dan penghargaan finansial.

Pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi minat mahasiswa karena pekerjaan yang terjamin atau tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan lebih banyak dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa juga akan memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh, sehingga pekerjaan yang mudah diakses akan lebih banyak diminati oleh mahasiswa (Nugroho, 2014). Dalam hal pertimbangan pasar kerja, Sarli Siska Harianti dan Salma Taqwa (2017) mendapatkan hasil analisis bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Begitu pun juga dengan Novia Nurul Aini (2017) mendapatkan hasil di dalam penelitiannya pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Risiko merupakan bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya di masa depan dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Akuntan publik kerap jasa dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, terutama dalam laporan keuangan. Seorang akuntan publik dalam pekerjaannya harus mempunyai sikap integritas yang tinggi dan jika akuntan publik melanggar etika profesi akuntan maka akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sebagai contoh, kredibilitas atau citra baik yang dimiliki perusahaan bisa dipengaruhi dari kualitas informasi laporan keuangan terutama terlihat dari kualitas profesi seorang akuntan khususnya akuntan publik yang dipakai untuk mengaudit dan memeriksa laporan keuangan.

Seperti pada awal tahun 2020, kantor akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan kantor akuntan publik dari PT. Asabri (Persero) mendapatkan sanksi dari Kemenkeu terkait kasus modus permainan nilai saham karena dinilai memiliki dampak negatif terhadap perekonomian nasional. Dilansir dari *koran.tempo.co*, Kementerian Keuangan

akan memberikan sanksi untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etika atau tidak memenuhi standar pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya dan PT. Asabri. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan sanksi tersebut akan diberikan sesuai dengan tingkat kesalahannya, baik bersifat teguran maupun pembebasan sementara dari praktik sebagai akuntan publik. “Sudah kami lakukan. KAP di Jiwasraya sudah kami awasi dan kendalikan,” ujar Hadiyanto.

Dalam hal risiko profesi, I Komang Intan Rahayu Mahariani, Putu Gede Diatmika, dan I Putu Julianto (2017) mendapatkan hasil analisis yaitu risiko profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti apabila risiko profesi semakin baik maka mengakibatkan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat. Sedangkan, Novia Nurul Aini (2017) mendapatkan hasil analisis berbeda yaitu risiko profesi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil yang diperoleh sangat rendah karena mahasiswa pada umumnya belum sepenuhnya memahami mengenai risiko hukum yang harus ditanggung oleh Akuntan Publik terkait dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya.

Penghargaan finansial merupakan tujuan seseorang dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti contoh kasus yang viral di sosial media pada tahun 2019 mengenai *fresh graduate* dari universitas ternama di Indonesia yang tidak terima ditawarkan gaji “hanya” berkisaran 8 juta. Dari kasus tersebut dapat terlihat bahwa penghargaan finansial atau gaji dapat menjadi faktor utama pertimbangan seseorang terhadap karirnya. Dalam hal penghargaan finansial, Dody Hapsoro dan Dhenayu Tresnadya Hendrik (2018) pada penelitiannya mendapatkan hasil analisis bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sementara Andi Setiawan Chan (2012) mendapatkan hasil analisis yang berbeda bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa

menjadi akuntan publik. Perbedaan hasil analisis dalam hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan persepsi mahasiswa yang beranggapan bahwa pengalaman kerja lebih utama dibandingkan dengan penghargaan finansial.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir, maka setiap mahasiswa yang akan berkarir dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan akan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan apalagi profesi akuntan yang cenderung akan lebih sering menghadapi tantangan yang sulit, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan. Hasil penelitian yang berbeda dapat terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah pemahaman dari responden. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang telah diteliti sebelumnya untuk diuji kembali guna mendapat gambaran atau kesimpulan yang lebih meyakinkan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja dan Risiko Profesi terhadap Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial sebagai Variabel Moderator”**.

TINJAUAN TEORI

Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat biasanya ditunjukkan dengan menyukai suatu hal dan bisa juga dalam bentuk partisipasi pada aktivitas yang diminatinya. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek akan diikuti oleh rasa keingintahuan yang besar terhadap objek tertentu. Minat dapat dihubungkan dengan dorongan untuk mencapai keinginan atau kebutuhan pribadi seseorang (Harianti, 2017). Minat kerap berhubungan erat dengan

motivasi seseorang atau sesuatu yang sedang di pelajari dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan tingkat entusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam memilih pekerjaan. Minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain, (1) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, hal ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli; (2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak. Sumber motivasi dapat digolongkan menjadi dua, antara lain: (1) Motivasi dari dalam diri (*Intrinsic*) merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat berkaitan dengan aktivitas atau sesuatu yang sedang dipelajari; (2) Motivasi dari luar (*Extrinsic*) merupakan motivasi yang berasal karena adanya perangsang dari luar atau tidak terkait dengan diri seseorang.

Ada beberapa urutan atau tingkatan kebutuhan yang berbeda dalam memotivasi

para pekerja (karyawan) dalam sebuah perusahaan atau organisasi, antara lain: (1) Kebutuhan yang terkuat atau harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan yang lebih rendah. Seperti contoh kebutuhan untuk fisik yaitu kebutuhan dalam makan, minum, memiliki pakaian, rumah dan lain-lain. Maka dari itu, kebutuhan yang terkuat untuk memotivasi seseorang adalah untuk memperoleh penghasilan yang akan berguna bagi kebutuhan fisiknya; (2) Setelah kebutuhan terpenuhi, motivasi dapat melemah atau kehilangan kekuatannya. Oleh karena itu usaha untuk memotivasi pekerja dapat dengan cara memenuhi kebutuhannya, dan hal tersebut perlu dilakukan dengan berulang agar kekuatan motivasi pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya tidak akan melemah; (3) Motivasi dapat dipelajari dari teori kebutuhan dasar manusia dikarenakan manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi antara lain kebutuhan fisik, keamanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka akan meningkatkan motivasi kerja.

Karir

Karir adalah suatu rangkaian perilaku atau sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja yang berkelanjutan. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan status seorang individu sesuai dengan pekerjaan yang sudah dipilihnya. Seseorang berusaha menerapkan konsep perwujudan diri yaitu dengan memilih pekerjaan atau karir yang menurutnya paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri. Pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*). Di dalam kehidupan seseorang selalu akan terjadi perubahan-perubahan dan hal ini akan berpengaruh pada usaha untuk mewujudkan konsep diri tersebut. Karir yang sukses dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan, prestasi kerja yang baik dan lain-lain. Bagi sebagian orang karir yang sukses diperoleh melalui perencanaan yang matang (Hendrik dan Tresnadya, 2018).

Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan di dapatkan saat menekuni karir tersebut, apakah karir tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan dapat memberikan daya tarik secara khusus kepada suatu individu. Dalam pemilihan karir, mahasiswa akuntansi tentunya harus menyadari kompetensi yang dimiliki agar terjadi kesesuaian antara harapan atau keinginan dengan jenis karir yang akan ditekuni (Espa, 2016).

Perencanaan karir merupakan proses dimana individu menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir menuju tujuan-tujuan yang dimilikinya (Rivai, 2011). Begitupun juga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Dalam Anggit Gunawan (2019), menurut Sugiri (1994) profesi akuntan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Akuntan Privat adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan tertentu dan merupakan karyawan tersebut. Jasa-jasa yang diberikan oleh akuntan privat adalah sebagai berikut: (a) Penyusunan Sistem Pengawasan Manajemen (SPM) yang merupakan sistem yang dirancang untuk memberi motivasi kepada para manajer pelaksana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen teras, (b) Akuntansi Keuangan yang merupakan proses akuntansi yang bersangkutan dengan siklus akuntansi transaksi keuangan, sejak pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi hingga penyusunan laporan keuangan dan mengkomunikasikan dengan pengambil keputusan, (c) Akuntansi Biaya yang merupakan proses akuntansi yang memantau, memilih dan memproses data biaya, terutama pada perusahaan manufaktur (pabrik), (d) Perusahaan yang sudah mencapai kapasitas besar biayanya memiliki staf internal auditing yang bertugas mengevaluasi dan menginvestigasi secara khusus dan sistematis sistem akuntansi perusahaan, (e) Penganggaran yang merupakan proses penetapan rencana aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang akan dilaksanakan perusahaan pada tahun mendatang, yang dinyatakan dalam satuan moneter tertentu.

2. Akuntan Publik atau Auditor adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan rupa-rupa jasa akuntansi

untuk perusahaan bisnis. Jasa-jasa tersebut antara lain: (a) Pemeriksaan Auditing (*External Auditing*) adalah menguji laporan keuangan perusahaan dan menyatakan pendapat mengenai tingkat kewajaran penyajian. Pendapat-pendapat tersebut adalah Pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar, Tidak menyatakan pendapat. (b) Konsultasi Manajemen yaitu dalam rangka pengambilan keputusan tertentu, manajemen kerap kali membutuhkan informasi. Informasi tersebut harus diolah dengan kemampuan professional yang menuntut adanya keahlian dan pertanggungjawaban yang bersangkutan.

3. Akuntan pemerintah, akuntan ini bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah seperti BUMN atau BUMD, Inspektorat Jendral, dan sebagainya. Akuntan pemerintah mengikuti aturan kerja yang diterapkan di masing-masing departemen. Tugas utamanya adalah menyusun laporan keuangan pemerintah atau mengaudit setiap institusi-institusi di berbagai tingkat pemerintahan. Untuk menjadi akuntan pemerintah tidak terdapat persyaratan tambahan formal kecuali persyaratan lulus ujian masuk untuk bekerja sebagai akuntan di instansi yang bersangkutan.

4. Akuntan pendidik, bertugas dalam mendidik di bidang akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan di bidang akuntansi, dan menyusun kurikulum di berbagai tingkat satuan pendidikan. Secara sederhana dapat diartikan sebagai dosen atau guru yang mengajar mata pelajaran atau mata kuliah akuntansi.

Akuntan Publik

Akuntan publik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan (Harianti, 2017). Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran utama dari akuntan publik adalah memberi opini atau

pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat akuntan publik berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan (Asmoro, 2016).

Untuk mencapai keahlian sebagai auditor, seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai dalam lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman praktik auditing. Secara eksplisit, seseorang harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesinya sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang dan hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisa keuangan, bahasa Inggris, pengendalian, dan sebagainya (Sari, 2015). Berikut ini merupakan gambaran jenjang karir akuntan publik menurut Mulyadi dan Puradiredja (2005): (1) Auditor Junior yang bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Biasanya auditor junior melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota sehingga dia dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani masalah audit. Auditor junior juga biasa disebut sebagai asisten auditor, (2) Auditor Senior yang bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu obyek pada saat tertentu, (3) Manajer yang merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan

management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh para auditor senior, (4) Partner yang bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter* dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien pekerjaan.

Syarat-syarat untuk menjadi Akuntan Publik menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia, yaitu: (1) Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah; (2) Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi; (3) Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (4) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak; (5) Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik; (6) Tidak pernah dipidana karena melakukan kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih; (7) Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; (8) Tidak berada dalam pengampunan.

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Akuntan Publik. Akuntan publik dalam memberikan jasanya wajib mempunyai Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lambat 6 bulan sejak izin akuntan publik diberikan. Akuntan publik yang tidak mempunyai KAP dalam kurun waktu yang ditentukan akan dicabut izin akuntan publiknya (Jusup, 2014). Bentuk usaha KAP sebagaimana diatur pada Pasal 12 Undang-undang Akuntan Publik adalah sebagai berikut (Jusup, 2014): (1) Perseorangan yaitu Kantor akuntan publik yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin, (2) Persekutuan Perdata yaitu Bentuk badan usaha persekutuan adalah persekutuan perdata atau persekutuan firma. KAP berbentuk badan usaha

persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang Akuntan Publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan. Biasanya juga memiliki rekan non Akuntan Publik, dan persekutuan dapat didirikan dan dijalankan apabila paling sedikit 75% dari seluruh sekutu adalah Akuntan Publik, (3) Bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-undang yang merupakan bentuk usaha yang menunjukkan adanya independensi dan tanggungjawab yang melekat pada Akuntan Publik.

Akuntan publik dalam kenyataannya tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan sekaligus. Klien atau pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan cenderung menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda dan otomatis akan menambah penghasilan. Semakin banyak perusahaan atau klien menggunakan jasa akuntan publik, semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh akuntan publik (Hendrik dan Tresnadya, 2018). Kelebihan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama dalam perlakuan audit dan sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku (Suyono, 2014). Keberadaan profesi akuntan diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Di samping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik (Putra, 2017).

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih

diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya (Suyono, 2014). Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari pekerja mengakibatkan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Wheller (1983) dalam Setiyani (2005), pertimbangan pasar kerja meliputi:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan

Wheeler menyatakan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan menganggap bahwa faktor jangka pendek seperti suplai kerja di bidang akuntansi lebih baik dibanding dengan bidang di bisnis lain.

2. Keamanan Kerja

Merupakan suatu kondisi dimana profesi yang akan dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan terus berlanjut hingga masa pensiun tiba. Dengan demikian seseorang tidak harus selalu mencari pekerjaan lain ketika orang tersebut telah memiliki pekerjaan di tangannya.

3. Fleksibilitas Karir

Pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk mencapai posisi yang lebih tinggi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

4. Kesempatan Promosi

Promosi merupakan proses perpindahan jenjang karir secara vertikal ke arah yang lebih tinggi dengan konsekuensi kenaikan tanggung jawab yang diiringi dengan kenaikan imbalan/gaji.

Risiko Profesi

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga dari berbagai

sumber. Risiko dari suatu pekerjaan atau profesi merupakan salah satu hal yang paling dipertimbangkan bagi seseorang sebelum memutuskan langkah untuk menekuni bidang pekerjaan atau profesi tertentu. Risiko dari sebuah profesi terkadang membuat seseorang ragu untuk memilih suatu jenis pekerjaan tertentu. Pada umumnya, manusia akan lebih memilih untuk menghindari pekerjaan atau profesi dengan risiko yang terlalu besar (Aini, 2017).

Seorang akuntan publik atau auditor wajib memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang luas dalam pekerjaannya. Opini dari seorang auditor eksternal merupakan sesuatu yang sangat dipertimbangkan oleh banyak pihak dalam mengambil berbagai keputusan strategik yang menyangkut kepentingan orang banyak yang juga melibatkan aspek finansial pada umumnya (Aini, 2017). Seorang auditor dalam bekerja juga harus menerapkan etika profesi akuntan. Etika merupakan standar yang akan menentukan tingkah laku seseorang dalam suatu profesi. Karena pada dasarnya, auditor saat menjalankan tugasnya seringkali dihadapkan dengan serangkaian situasi yang tidak mudah sehingga dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya. Sikap skeptisisme seorang auditor akan dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang bukti-bukti audit yang harus dikumpulkan (Arens, 2008). Sikap ini juga akan membantu auditor dalam menilai dan memperhitungkan risiko saat berhubungan dengan klien, memilih metode dan teknik audit yang tepat, menilai bukti audit dan seterusnya. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh akuntan publik, semakin tinggi pula skeptisisme profesional, sehingga opini yang diberikan akan semakin tepat (Suraida, 2005). Selain skeptisisme, auditor juga harus mempunyai sikap independensi dan profesional. Menurut Mulyadi (2002), independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak tergantung oleh orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan tidak memihak untuk menyatakan pendapatnya. Mulyadi (2002) mendefinisikan profesionalisme adalah bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan

kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat.

Dalam pelaksanaan suatu audit, terdapat kemungkinan bahwa pengujian audit yang dilakukan oleh auditor tidak mampu mengungkapkan adanya suatu penyimpangan dalam sampel. Penyebabnya ialah karena auditor gagal mengetahui adanya penyimpangan dan tidak tepat atau tidak efektifnya prosedur audit (Jusup, 2014). Kegagalan auditor mengetahui adanya penyimpangan dalam sampel dapat menyebabkan auditor mencapai suatu kesimpulan atau opini yang salah. Maka kompetensi yang baik pada seorang auditor sangatlah penting. Menurut Bangun (2013), kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan klien. Hal tersebut menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit dan klien pun akan menilai tim audit tersebut berkualitas sehingga menimbulkan kepuasan klien berdasarkan dari pengamatan klien yang menilai bahwa auditor tersebut telah bersikap hati-hati.

Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab dan risiko yang berat. Terutama mengenai risiko hukum yang mengikat pada profesi tersebut. Sesuai dengan pasal 26 Undang-undang tentang Akuntan Publik tahun 2011 yang berbunyi "Akuntan Publik bertanggung jawab atas jasa yang diberikan", maka auditor dapat dituntut dan bila terbukti bersalah, auditor harus bersedia menerima konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang tentang Akuntan Publik yang berlaku. Berikut Ketentuan Pidana yang terdapat dalam Undang-Undang tentang Akuntan Publik Tahun 2011, pasal 55-58: (1) Pasal 55 yaitu Akuntan Publik yang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat 1 huruf j; atau Dengan sengaja melakukan manipulasi, memalsukan, dan/atau menghilangkan data atau catatan pada kertas kerja atau tidak membuat kertas kerja yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam rangka pemeriksaan oleh

pihak yang berwenang dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah); (2) Pasal 56 yaitu Pihak terasosiasi yang melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Adapun ketentuan mengenai Kadaluwarsa Tuntutan atau Gugatan sesuai dengan Undang-Undang tentang Akuntan Publik tahun 2011 terdapat pada Pasal 58 yaitu Akuntan Publik yang melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 dibebaskan dari tuntutan pidana apabila perbuatan 30 yang dilakukan telah lewat dari 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal laporan hasil pemberian jasa;

Akuntan Publik dibebaskan dari gugatan terkait dengan pemberian jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan ayat (3) apabila perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 yang dilakukan telah lewat dari 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal laporan hasil pemberian jasa.

Berdasarkan pada pasal 11 ayat (2) poin (d) Undang-Undang tentang Akuntan publik tahun 2011, bahwa izin Akuntan Publik akan dicabut jika akuntan publik dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap berdasarkan ketentuan Undang- Undang ini. Dengan demikian, izin praktik akuntan publik akan dicabut ketika seorang akuntan publik terkena pidana seperti yang telah disebutkan di atas. Ketika izin Akuntan Publik telah dicabut, seorang Akuntan Publik tidak lagi diperkenankan untuk mendapatkan perizinan untuk berpraktik kembali.

Auditor menerima sejumlah tingkat risiko atau ketidakpastian dalam melaksanakan audit. Auditor harus mampu mengenali bahwa terdapat suatu ketidakpastian tentang kompetensi bukti, ketidakpastian tentang efektivitas dari pengendalian intern yang dimiliki klien, serta ketidakpastian tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar pada saat audit telah selesai dilakukan. Auditor yang efektif mengenali kehadiran sejumlah risiko akan bergumul dengan risiko-risiko

tersebut dalam suatu cara pendekatan yang tepat. Mayoritas risiko yang dihadapi oleh auditor sulit untuk diukur serta membutuhkan pemikiran yang cermat agar dapat direspons dengan tepat. Menjawab berbagai risiko ini secara tepat merupakan suatu hal kritis dalam rangka menghasilkan suatu audit yang berkualitas tinggi.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Penghargaan dapat menjadi sebuah daya tarik dan diyakini dapat memberikan kepuasan kepada karyawan (Espa, 2016). Penghargaan finansial umumnya merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan. Dengan kebutuhan hidup pribadi yang semakin meningkat membuat para mahasiswa atau individu berfikir untuk memilih karir atau profesi dengan penghasilan atau gaji yang tinggi agar kebutuhan kehidupan seseorang dapat terpenuhi (Manggu dan Tamsil, 2018). Tingkat penghargaan finansial menunjukkan status dan martabat seseorang. Tingkat gaji yang tinggi bisa menjadikan kebanggaan tersendiri bagi seseorang (Haryanto, 2015). Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan lebih mengharapkan penghargaan finansial atau gaji jangka panjang dan gaji awal yang lebih tinggi serta kenaikan gaji yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Fadrul dan Nifia, 2019). Rivai (2011) menjelaskan komponen-komponen penghargaan finansial sebagai berikut: (1) Gaji, merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang karyawan sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan sesuai dengan kedudukannya. Gaji merupakan bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan; (2) Upah, merupakan imbalan finansial langsung yang

dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Besarnya upah dapat berubah-ubah tergantung pada kontribusi yang diberikan; (3) Insentif, merupakan imbalan yang diberikan kepada karyawan karena kinerjanya mampu melebihi target yang telah ditentukan. Insentif dapat memicu penghematan biaya dan peningkatan produktivitas. Insentif merupakan kompensasi tetap, yang biasa disebut dengan kompensasi berdasarkan kinerja; (4) Kompensasi Tidak Langsung (*Fringe Benefit*), merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan kepada semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan pada umumnya. Contohnya: asuransi, tunjangan, dana pensiun, dan lain-lain.

Adapun tujuan dari pemberian penghargaan finansial menurut Rivai (2011) adalah sebagai berikut: (1) Menjalin ikatan kerjasama formal antara pemilik usaha dengan karyawan; (2) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan status sosial karyawan, sehingga karyawan memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya; (3) Mempermudah pengadaan karyawan yang berkualitas; (4) Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik; (5) Mencegah tingkat pergantian karyawan sehingga stabilitas karyawan lebih terjamin; (6) Menumbuhkan kedisiplinan karyawan dalam bekerja; (7) Penghargaan finansial yang baik akan membuat karyawan berkonsentrasi pada pekerjaannya sehingga perusahaan akan bebas dari protes serikat pekerja; (8) Mencegah karyawan berpindah ke perusahaan sejenis lainnya;

Jika penghargaan finansial diberikan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku (seperti batas upah minimum), maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan. Penghargaan finansial dalam profesi akuntan publik diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Nomor: KEP.024/IAPI /VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit, bahwa harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), independensi, tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat

pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan staffnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Hipotesis Penelitian

Pertimbangan pasar kerja merupakan cara pandang seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Yang termasuk aspek-aspek dalam pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan pekerjaan, terdapat keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Keamanan kerja adalah salah satu yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam memilih karir karena seseorang pasti menginginkan karir yang jangka waktunya cukup lama hingga nanti saat waktu untuk pensiun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarli Siska Harianti dan Salma Taqwa (2017), Prima Trihutama dan Haryanto (2015), serta Adi Suroño Putro (2012) mendapatkan hasil analisis bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tersedianya lapangan pekerjaan, kemudahan mengakses informasi, adanya kesempatan promosi dan keamanan kerja akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk pemilihan karirnya, dalam hal ini karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H₁: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Risiko dari suatu pekerjaan atau profesi merupakan salah satu hal yang paling dipertimbangkan bagi seseorang sebelum memutuskan langkah untuk menekuni bidang pekerjaan atau profesi tertentu. Risiko dari sebuah profesi terkadang membuat seseorang ragu untuk memilih suatu jenis pekerjaan tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Komang Intan Rahayu Mahariani, Putu Gede Diatmika, I Putu Julianto (2017), Jumiaty

(2018) serta Clarissa Nadia Effendi, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah (2020) mendapatkan hasil analisis bahwa risiko profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali pengaruh risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H₂: Risiko profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Penghargaan finansial merupakan imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Penghargaan finansial yang besar diyakini sebagai daya tarik bagi setiap pekerja. Akuntan publik dalam kenyataannya tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang akan diterima akan semakin tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumiaty (2018) mendapatkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak bahwa interaksi penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa penghargaan finansial merupakan variabel moderating. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H₃: Penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggit Gunawan (2019) mendapatkan hasil analisis secara simultan variabel risiko pekerjaan atau profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan antara risiko profesi

terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H₄: Penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara risiko profesi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jalan Rawamangun Muka Raya, Rawamangun, Jakarta Timur. Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah pada tahun 2020.

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survey karena mengumpulkan data dari suatu populasi yang telah ditetapkan sebagai objek dari penelitian dengan menggunakan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data. Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti karakteristiknya sehingga dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester akhir yang masih berstatus aktif dan memilih konsentrasi audit pada periode penelitian. Target yang ditetapkan

untuk mahasiswa semester akhir adalah angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Pengambilan perkiraan jumlah sampel berasal dari rekomendasi bagian akademik program studi S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu metode *snowball sampling*. Pada pelaksanaannya, metode ini dimulai dengan beberapa orang, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Menurut Anna Armeini Rangkuti (2013), dalam teknik *snowball sampling* penentuan sampel awalnya hanya satu atau dua orang, akan tetapi karena data yang diperoleh dianggap belum cukup maka peneliti mencari orang lain sebagai bagian dari sampel sampai jumlah tertentu yang dianggap telah memadai. Dalam teknik *snowball sampling* ukuran sampel yang dapat dikatakan layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden.

Penyusunan Instrumen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari minat mahasiswa menjadi akuntan publik sebagai variabel dependen, pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi sebagai variabel independen dan penghargaan finansial sebagai variabel moderator.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang nantinya akan di analisis lebih lanjut oleh peneliti dengan menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan di dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Pemberian skor yang sesuai tergantung pada jenis pernyataan yang digunakan apakah berjenis *favorable* (positif) atau *unfavorable* (negatif) dan ketentuan lainnya (Rangkuti, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis data penelitian, perlu dilakukan penggambaran atau deskripsi data penelitian yang diperoleh di lapangan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca data penelitian. Analisis data deskriptif yang dapat dilakukan berupa: kecenderungan sentral (*central tendency*), ukuran variabilitas, pembuatan grafik data, *crosstabs*, dan kategorisasi skor (Rangkuti dan Wahyuni, 2016).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MinatMahasiswa	78	12.00	35.00	27.5641	4.22297
PertimbanganPasarKerja	78	24.00	40.00	31.4359	3.15648
PenghargaanFinansial	78	14.00	29.00	22.9615	3.02990
RisikoProfesi	78	12.00	20.00	16.3462	1.82925
N	78				

Total sampel pada penelitian ini berjumlah 78 responden. Masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 27,56 untuk minat mahasiswa menjadi akuntan publik; 31,43 untuk pertimbangan pasar kerja; 22,96 untuk penghargaan finansial; 16,34 untuk risiko profesi. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) nilai terendah yang didapatkan adalah sebesar 12 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 35. Dapat dilihat pada tabel 4.8 besarnya nilai rata-rata variabel ini adalah 27,56. Selain itu, standar deviasi yang didapat dari variabel ini adalah sebesar 4,22297. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Variabel pertimbangan pasar kerja (X_1) nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 24, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 40. Besarnya nilai rata-rata atau mean sebesar 31,43. Kemudian standar deviasi

yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 3,15648. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Pada variabel risiko profesi (X_2) nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 12, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 20. Besarnya nilai rata-rata atau mean dari variabel risiko profesi adalah sebesar 16,34. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 1,82925. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Pada variabel penghargaan finansial (M) nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 14, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 29. Besarnya nilai rata-rata atau mean dari variabel penghargaan finansial adalah sebesar 22,96. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 3,02990. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF) jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PertimbanganPasarKerja	.891	1.122
PenghargaanFinansial	.936	1.068
RisikoProfesi	.935	1.070

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai tolerance pada semua variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya yaitu dengan melakukan Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *Absolute Residual* atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.000		
PertimbanganPasarKerja	1.000	.891	1.122
PenghargaanFinansial	1.000	.936	1.068
RisikoProfesi	1.000	.935	1.070

Dari hasil uji Glejser pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi untuk semua variabel diatas 0,05, maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.174	3.83705

a. Predictors: (Constant), PertimbanganPasarKerja, RisikoProfesi

Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,196 menunjukkan bahwa 19,6% dalam hal minat mahasiswa menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi. Sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji T Parsial Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.098	5.303		1.150	.254
PertimbanganPasarKerja	.529	.142	.395	3.719	.000
RisikoProfesi	.296	.245	.128	1.205	.232

a. Dependent Variable: MinatMahasiswa

Koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X_1) menunjukkan angka sebesar 0,529 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel pertimbangan pasar kerja maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik sebesar 52,9%.

Koefisien regresi variabel risiko profesi (X_2) menunjukkan angka sebesar 0,296 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel risiko profesi maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik sebesar 29,6%.

Berdasarkan hasil interpretasi atas hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_1 : pada variabel pertimbangan pasar kerja, hasil uji t pada penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar $0,000 < 0,050$. Dengan kata lain, H_1 **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H_2 : hasil uji t pada variabel risiko profesi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,050 yaitu sebesar $0,232 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 **ditolak** dan risiko profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Analisis Regresi Moderasi dengan Uji Interaksi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.444	3.14765

a. Predictors: (Constant), PenghargaanFinansial, PertimbanganPasarKerja, Moderate1

b. Dependent Variable: MinatMahasiswa

Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,444, artinya sebesar 44,4% minat mahasiswa menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dan moderate 1 (perkalian dari pertimbangan pasar kerja dengan penghargaan finansial). 55,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Tabel 7
Uji T Parsial Moderasi 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-88.429	26.972		-3.279	.002
Moderate1	-.117	.036	-3.750	-3.285	.002
PasarKerja	3.148	.836	2.353	3.764	.000
Finansial	4.436	1.158	3.183	3.830	.000

Pada variabel pertimbangan pasar kerja memberikan nilai koefisien parameter sebesar 3,148 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,000. Pada variabel penghargaan finansial memberikan nilai koefisien parameter sebesar 4,436 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,000. Pada variabel moderate 1 yang merupakan interaksi atau perkalian antara pertimbangan pasar kerja dengan penghargaan finansial, dan mendapatkan hasil yang signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik atau dengan kata lain **H₃ diterima**.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.393	3.29109

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,393, artinya sebesar 39,3% minat mahasiswa menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel risiko profesi, penghargaan finansial dan moderate 2 (perkalian dari risiko profesi dengan penghargaan finansial). 60,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Tabel 9
Uji T Parsial Moderasi 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-57.581	21.165		-2.721	.008
Finansial	3.391	.943	2.433	3.596	.001
Moderate2	-.155	.055	-2.334	-2.800	.007
RisikoProfesi	4.004	1.239	1.734	3.231	.002

Pada variabel risiko profesi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 4,004 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,002. Pada variabel penghargaan finansial memberikan nilai koefisien parameter sebesar 3,391 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,001. Pada variabel moderate 2 yang merupakan perkalian atau interaksi antara risiko profesi dengan penghargaan finansial mendapatkan hasil yang signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik atau dengan kata lain **H₄ diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik

Setiap individu pastinya mempunyai beberapa pertimbangan saat memilih suatu pekerjaan atau profesi. Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan ialah pertimbangan pasar kerja. Beberapa aspek yang termasuk ke dalam pertimbangan pasar kerja antara lain dalam hal tersedianya lapangan pekerjaan, terdapat keamanan kerja, fleksibilitas karir dan mempunyai kesempatan promosi. Pekerjaan yang menyediakan

mudahnya akses informasi mengenai perusahaan tersebut juga cenderung lebih diminati oleh banyak orang. Begitupun juga dalam hal fleksibilitas karir dan adanya kesempatan promosi. Setiap individu tentunya mengharapkan adanya perkembangan dalam pekerjaan sehingga tidak menempati posisi dan kedudukan yang sama selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, organisasi atau perusahaan dapat membuka peluang untuk karyawan dalam hal fleksibilitas karir dan memberikan kesempatan adanya promosi, sehingga hal tersebut dapat memotivasi para karyawan untuk bekerja semakin baik. Seperti contoh, untuk mendukung hal tersebut perusahaan dapat menyediakan fasilitas atau mengadakan suatu pelatihan untuk karyawan sehingga karyawan akan mendapatkan ilmu atau pengalaman yang baru dan diharapkan dengan adanya hal tersebut akan membantu para karyawan untuk meningkatkan kualitasnya dalam bekerja. Selanjutnya, pekerjaan yang tidak mudah memutuskan hubungan pekerjaan akan lebih banyak diminati, hal tersebut akan memberikan rasa aman kepada karyawan. Karena pada dasarnya, seseorang cenderung lebih memilih pekerjaan untuk jangka waktu yang panjang dan bukan hanya untuk sementara waktu.

Profesi akuntan publik dianggap dapat memberikan peluang kerja yang sangat bagus. Hal ini dikarenakan profesi akuntan akan dibutuhkan dalam jenis perusahaan apapun. Profesi ini juga dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena pekerjaannya dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Maka dari itu, untuk mencapai keahlian sebagai auditor, seseorang terlebih dahulu harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai dalam lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman praktik auditing. Secara eksplisit, seseorang harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesinya sebagai dasar pertimbangan

dalam pelaksanaan pekerjaannya. Hal tersebut nantinya akan menguntungkan, karena akan memberikan rasa puas kepada klien atau pengguna jasa dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik dan cenderung akan menggunakan jasanya kembali. Hal ini juga bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda dan otomatis akan menambah penghasilan. Mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir menjadi akuntan publik lebih mempertimbangkan kemudahan mengakses informasi mengenai pekerjaan dan keamanan dalam profesinya. Dalam pandangan mahasiswa, profesi akuntan publik dapat memberikan jaminan pekerjaan atau tidak mudah terkena kasus pemutusan hubungan pekerjaan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi minat mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dimana seseorang akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan kedua setelah kebutuhan utamanya terpenuhi. Tingkatan kebutuhan kedua yaitu dengan adanya rasa aman dan nyaman dalam bekerja.

Dalam penelitian ini, hasil dari hipotesis 1 menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar pertimbangan pasar kerja maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Trihutama dan Haryanto (2015), Novia Nurul Aini (2017) dan Jumiaty (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Pengaruh Risiko Profesi terhadap Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik

Risiko dapat dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga yang dapat

berasal dari berbagai sumber. Risiko dari suatu profesi atau pekerjaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam memilih bidang pekerjaan. Risiko dari suatu profesi kadang dapat membuat seseorang ragu untuk memilih suatu pekerjaan, karena pada umumnya manusia akan lebih memilih untuk menghindari sesuatu yang akan merugikan bagi dirinya. Namun, mempunyai pekerjaan menjadi salah satu tujuan hidup seseorang karena hal tersebut dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap pekerjaan tentunya memiliki risiko masing-masing. Oleh karena itu, setiap individu harus berani menghadapi risiko dari keputusan yang telah diambil, dalam hal ini mengenai risiko dari pekerjaannya.

Begitupun juga dengan risiko profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik mempunyai tanggung jawab dan risiko yang berat terutama mengenai risiko hukum yang mengikat, karena profesi akuntan publik berhubungan dengan masalah keuangan. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor menyangkut kepentingan orang banyak dan opini yang dikeluarkan oleh auditor menjadi sesuatu yang memiliki peranan sangat vital sebagai bahan pertimbangan banyak kalangan. Dari itu, tugas dan tanggung jawab auditor bukanlah sesuatu yang dapat dianggap sebagai hal kecil. Ditambah dengan risiko hancurnya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) apabila melakukan suatu kegagalan audit atau auditor terbukti melakukan sebuah kecurangan. Untuk menghindari hal tersebut, maka seorang auditor harus mempunyai sikap profesional, independensi serta memegang teguh etika profesi sebagai akuntan sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau klien dan juga terhindar dari risiko hukum.

Dalam penelitian ini, hasil dari hipotesis 2 menyatakan bahwa risiko profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa masih belum

memahami sepenuhnya mengenai risiko hukum yang ditanggung oleh Akuntan publik terkait dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pengetahuan mengenai risiko profesi didapat oleh mahasiswa akuntansi sejak duduk di bangku perkuliahan yang berasal dari mata kuliah. Maka dari itu pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi dan risiko apa saja yang akan dihadapi termasuk mengenai risiko hukum perlu adanya. Hal tersebut nantinya akan membantu mahasiswa saat memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi Murdiawati (2020) dan Novia Nurul Aini (2017) yang mendapatkan hasil bahwa risiko profesi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Pengaruh Penghargaan Finansial dalam Memoderasi Hubungan antara Pertimbangan Pasar Kerja dengan Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik

Penghargaan finansial juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rencana seseorang dalam menyusun karir. Beberapa aspek dalam penghargaan finansial yaitu gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat dan adanya dana pensiun. Salah satu tujuan seseorang dalam bekerja yaitu untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa orang menganggap tingkat penghargaan finansial akan menunjukkan status dan martabat seseorang dan tingkat gaji yang tinggi dapat dijadikan kebanggaan tersendiri bagi seseorang. Oleh karena itu, angka gaji yang tinggi cenderung lebih banyak diminati oleh pekerja. Apabila perusahaan dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial karyawannya, maka karyawan tersebut akan memperoleh kepuasan pada pekerjaannya. Selain itu, hal tersebut dapat memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik yang nantinya akan menguntungkan perusahaan karena stabilitas karyawan lebih terjamin dan mencegah karyawan akan berpindah ke perusahaan

sejenis lainnya. Beberapa mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan lebih mengharapkan penghargaan finansial atau gaji jangka panjang atau gaji awal yang lebih tinggi serta kenaikan gaji yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Seperti yang diketahui, sudah banyak sekali perusahaan yang memberhentikan karyawannya dikarenakan permasalahan finansial. Beberapa mahasiswa menganggap berkarir menjadi akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pandangan ini yang membuat mahasiswa lebih berminat untuk menjadi akuntan publik dikarenakan dari segi keamanan kerjanya. Penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang menerangkan bahwa motivasi dapat berasal dari faktor ekstrinsik seperti contoh lingkungan kerja. Salah satu aspek yang terdapat pada faktor ekstrinsik ialah kesejatan kerja dimana gaji yang memuaskan atau dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi kerja yang baik serta terdapat keselamatan kerja dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih karirnya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik atau hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiati (2018) yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Pengaruh Penghargaan Finansial dalam Memoderasi Hubungan antara Risiko Profesi dengan Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pada beberapa orang tujuan utama dalam bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan atau penghargaan finansial. Risiko dari sebuah profesi terkadang membuat seseorang ragu untuk memilih suatu jenis pekerjaan tertentu. Pada umumnya, manusia akan lebih memilih untuk menghindari pekerjaan atau profesi dengan risiko yang terlalu besar, kecuali bagi orang-orang *risk taker* dengan keberanian luar biasa yang menginginkan sesuatu yang lebih daripada umumnya. Hal ini berhubungan dengan teori minat dimana apabila seseorang telah mempunyai minat yang kuat terhadap sesuatu, maka ia akan menerima segala hal yang dijalaninya termasuk menerima risiko. Tentunya setiap profesi mempunyai risikonya masing-masing termasuk dalam profesi akuntan publik. Dalam bekerja, seseorang harus menjalani etika profesi agar terhindar dari risiko hukum sehingga tujuan utama dalam bekerja dalam hal ini mengenai penghargaan finansial akan terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan teori karir. Karir merupakan suatu rangkaian perilaku atau sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja yang berkelanjutan. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan status seorang individu sesuai dengan pekerjaan yang sudah dipilihnya. Akuntan publik kerap dihadapkan dengan situasi yang sulit terutama saat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan klien. Hal tersebut menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit dan klien pun akan menilai tim audit tersebut berkualitas

sehingga menimbulkan kepuasan klien berdasarkan dari pengamatan klien yang menilai bahwa auditor tersebut telah bersikap hati-hati. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab dan risiko yang berat. Terutama mengenai risiko hukum yang mengikat pada profesi tersebut. Jika seorang auditor telah mempunyai banyak pengalaman dalam pekerjaannya, maka hal tersebut dapat membantu untuk meminimalisir resiko kesalahan dalam audit. Hal tersebut tentunya menguntungkan bagi auditor dan kantor akuntan publik, selain akan membuat klien puas dengan hasil kerja, juga akan mendapatkan penilaian kualitas yang bagus dari klien.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara penghargaan finansial dan risiko profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik atau hipotesis 4 diterima. Dikarenakan masih jarang nya penelitian mengenai penghargaan finansial memoderasi hubungan antara risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja (X_1) dan risiko profesi (X_2) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderator (M). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Jumlah data yang diolah adalah sebanyak 46 data yang berasal dari mahasiswa akuntansi luar UNJ dan 78 data yang berasal dari mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta, melalui penyebaran kuesioner online. Masing-masing dengan kriteria yaitu mahasiswa akuntansi masih berstatus aktif dan memilih konsentrasi

audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik; (2) Risiko profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik; (3) Penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik; (4) Penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Berikut rekomendasi yang diberikan yaitu: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah populasi dan sampel agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik; (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel- variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik seperti faktor lingkungan keluarga, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik. 1-18.
- Apriliani, M. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNISKA). 9-15.
- Ari, K. B., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. (2017). Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional

- Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik. *e-journalSI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 46-68.
- Asmoro, T. K., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 123-135.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 53-58.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 51-60.
- Dewayani, M. A., & Chasanah, C. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 176-183.
- Dr. Yayat Suharyat, M. (n.d.). Sikap dan Perilaku. *Komunikasi Massa dan efek media terhadap individu*.
- Efrilla, R., Herawati, & Muslim, R. Y. (2016). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional dan Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. 1-9.
- Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Kota Padang). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 38.
- Espa, V. (2016). Pengaruh Faktor-faktor Penghargaan Finansial (Gaji), Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas terhadap Pemilihan Karir bagi Mahasiswa Akuntansi. 29-58.
- Fadrul, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 175-187.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 88.
- Hapsoro, D., & Hendrik, D. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, 142-156.
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pemerintah.
- Isthika, W. (2016). Analisis Moderating. 1-3.
- Juliansyah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal) Volume. 3 Nomor. 2 September 2016*, 113-134.
- Lie, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 90-97.

- Manggu, S. A. (2018). Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sulawesi Barat). *JEPA*, 40-50.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 248-256.
- Nilawati, L. (2013). Kontribusi Teori Harapan "Vroom" dalam Penelitian Keperilakuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Nugroho, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.
- Nugroho, A. W. (2019). Pengujian Efek Moderasi Melalui Analisis Regresi Berganda. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1110.
- Primashanti, N. L., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Referents dan Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa sebagai Akuntan. (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-6.
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unsoed*, 124-152.
- Putra, S. E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah. *JOM Fekon*, 353-365.
- Putra, W. E. (2017). Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal InFestasi*, 1-13.
- Ramdhan, M. R., & Widaningsih, M. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 134.
- Rangkuti, A. A. (2013). Statistika Parametrik dan Non Parametrik dalam Bidang Psikologi dan Pendidikan. Jakarta.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2016). Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model). Jakarta.
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 126.
- Sari, M. D. (2015). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi PPAK dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Universitas PPAK di Sumatra). *Jom FEKON*, 1-14.
- Sulistiyawati, A. I. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 86-98.
- Suryani, A., & Machmuddah, Z. (2016). Aspek-Aspek Pertimbangan dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 236.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*, 69-83.

- Trihutama, P. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 134-141.
- Warsitasari, I. A., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 2222-2252.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17-23.